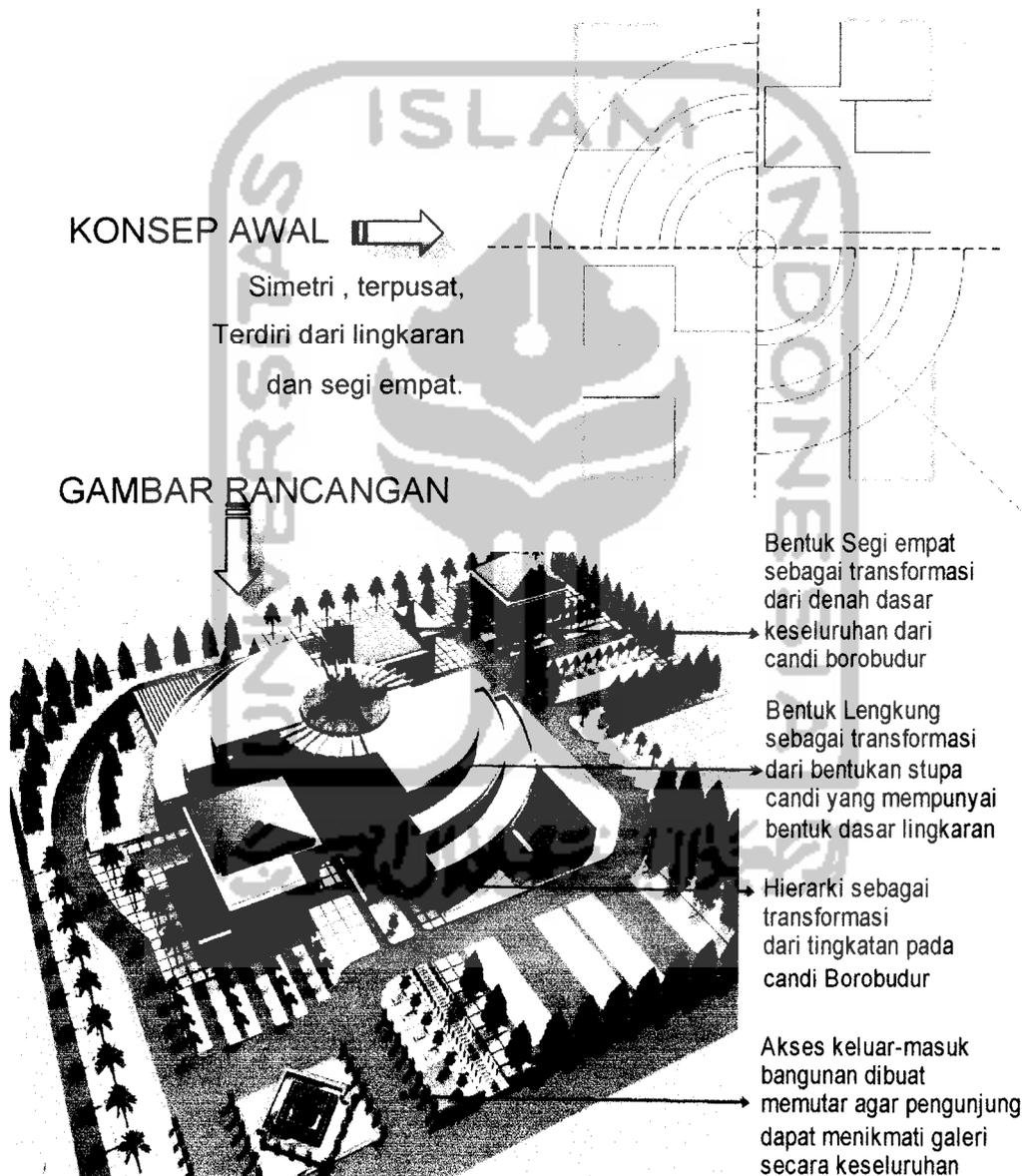




BAB V HASIL RANCANGAN

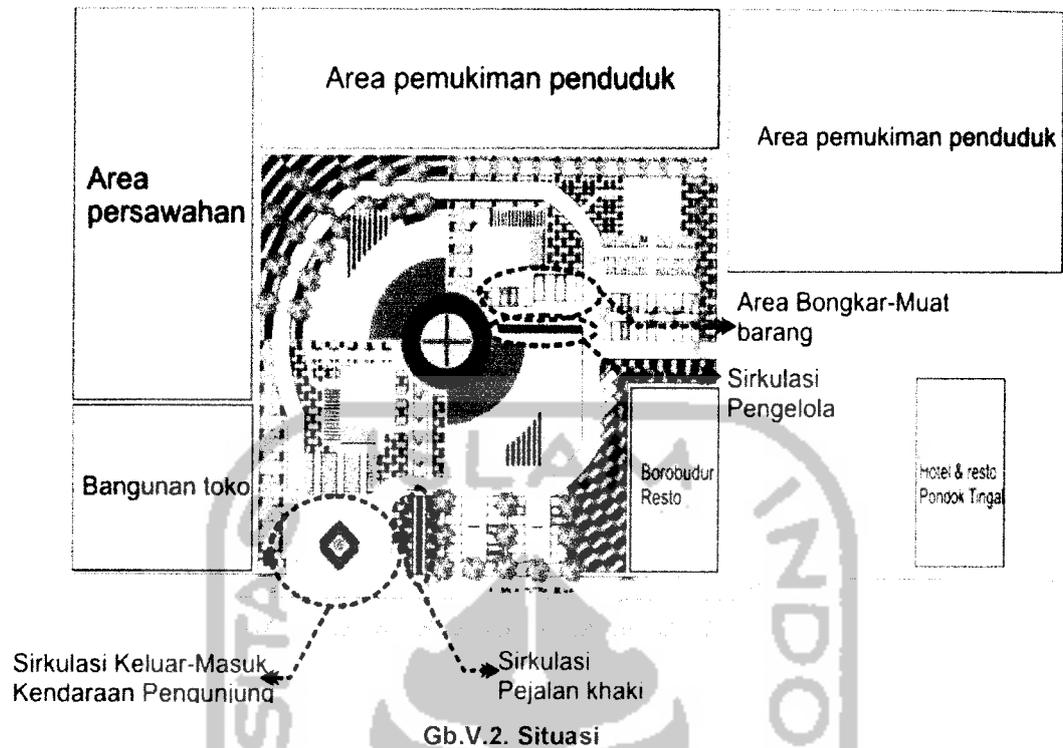
Pada pembahasan ini akan dijabarkan mengenai proses transformasi konsep kedalam desain bangunan yang mengalami beberapa perubahan yang tidak terlalu signifikan.

V.1. Konsep Bentuk Massa Bangunan





V.2. Sirkulasi



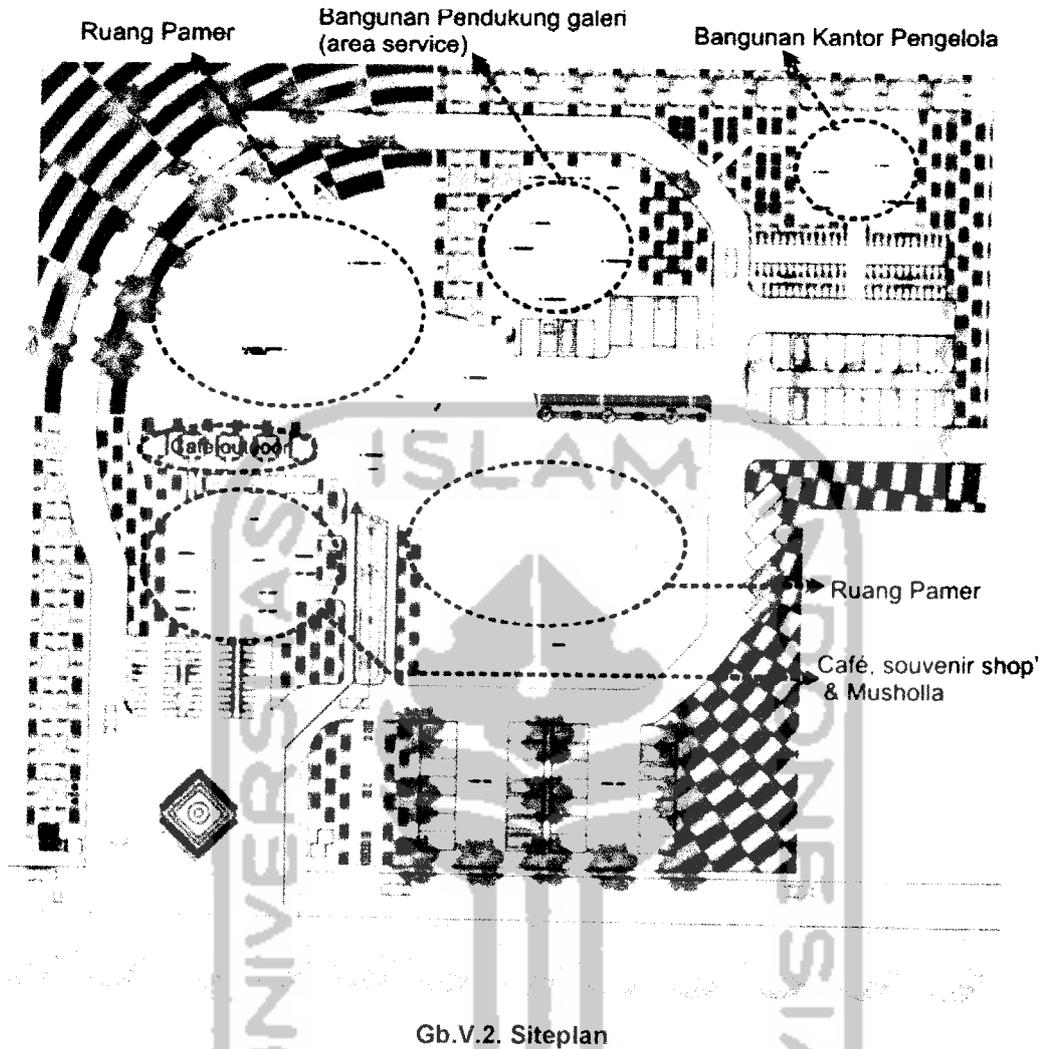
Site berlokasi di Kabupaten Magelang tepatnya di Jl. Bala Putra Dewa Borobudur. Luas site 13.050 m².

Lokasi site yang dekat dengan tempat wisata Candi Borobudur diharapkan dapat menjadi faktor pendukung keberadaan Galeri Seni Rupa ini. Disamping itu lokasi site juga dikelilingi oleh beberapa tempat penginapan, restoran dan pemukiman penduduk.

Pencapaian dapat dilakukan secara langsung dari luar site kedalam site dengan memberikan akses pada pengunjung secara jelas. Entrance dan exit dibedakan supaya tidak crossing. Alur pergerakan dari masuk kemudian parkir lalu keluar dibuat dengan alur mengelilingi Galeri seni rupa. Alur ini dibuat agar pengunjung melihat galeri secara keseluruhan dari saat masuk hingga keluar. Jalur sirkulasi ruang luar diarahkan dengan elemen-elemen landscape seperti hardscape yaitu patung-patung dan tanaman-tanaman sepanjang jalur sirkulasi.



V.3. Tata Massa



Dibandingkan dengan siteplan yang dirancang dalam skematik, siteplan hasil akhir perancangan mengalami beberapa perubahan, yaitu pada bagian entrance yang langsung dihubungkan ke Hall yang berada pada tengah bangunan sebagai pusat dari seluruh kegiatan, kemudian baru masuk ke Ruang Galery yang diinginkan.

Pada lantai dua semua terdapat teras, teras barat dimanfaatkan untuk melihat view kearah candi dan view pemandangan alam dari arah teras timur. Teras ini digunakan juga sebagai antisipasi kegiatan para seniman yang menginginkan tempat yang terbuka.

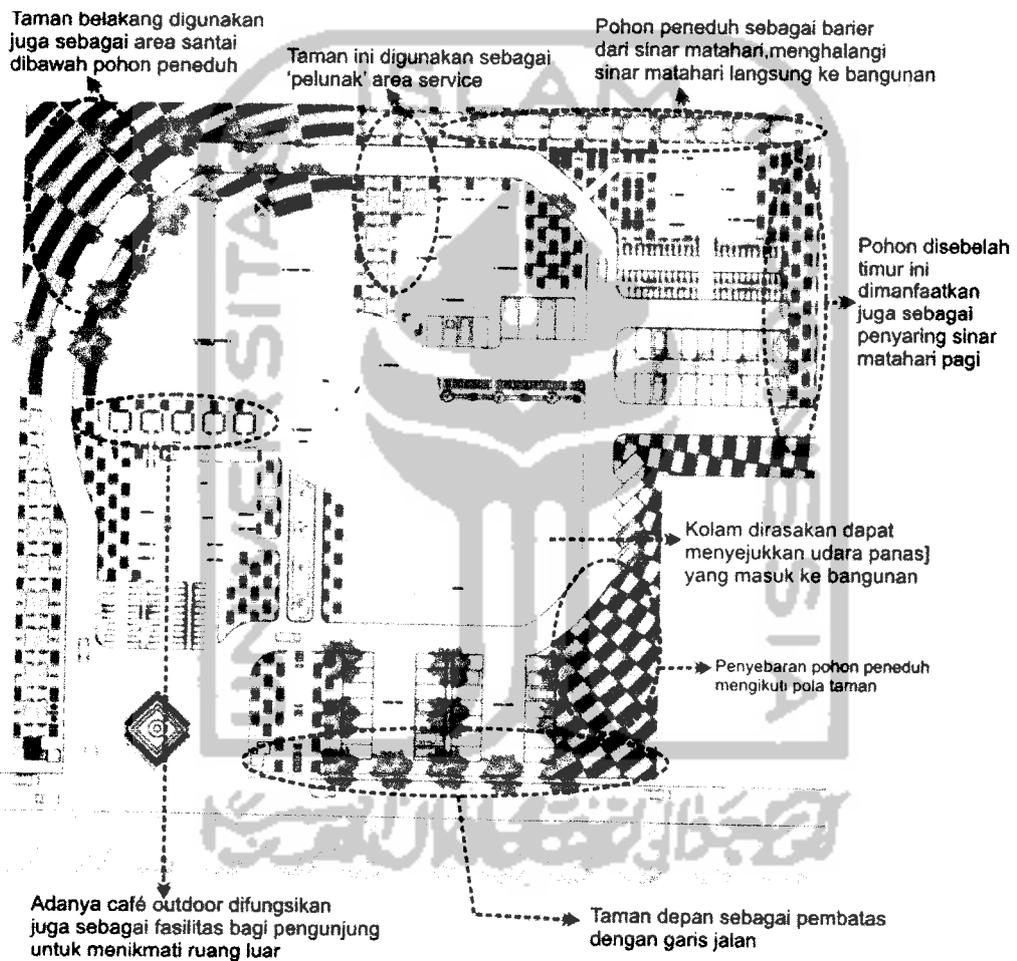


Massa galeri dibuat menyatu, dan massa pendukung berada diantara massa utama.

Jalur service dibuat mengelilingi site, untuk memudahkan kendaraan service masuk-keluar. Kegiatan service antara lain bongkar-muat barang, kendaraan sanitasi, pemadam kebakaran, dan lain-lain.

Area parkir yang ada di halaman depan digunakan sebagai area parkir untuk tamu yang berkunjung dalam waktu singkat.

V.4. Tata Ruang Luar

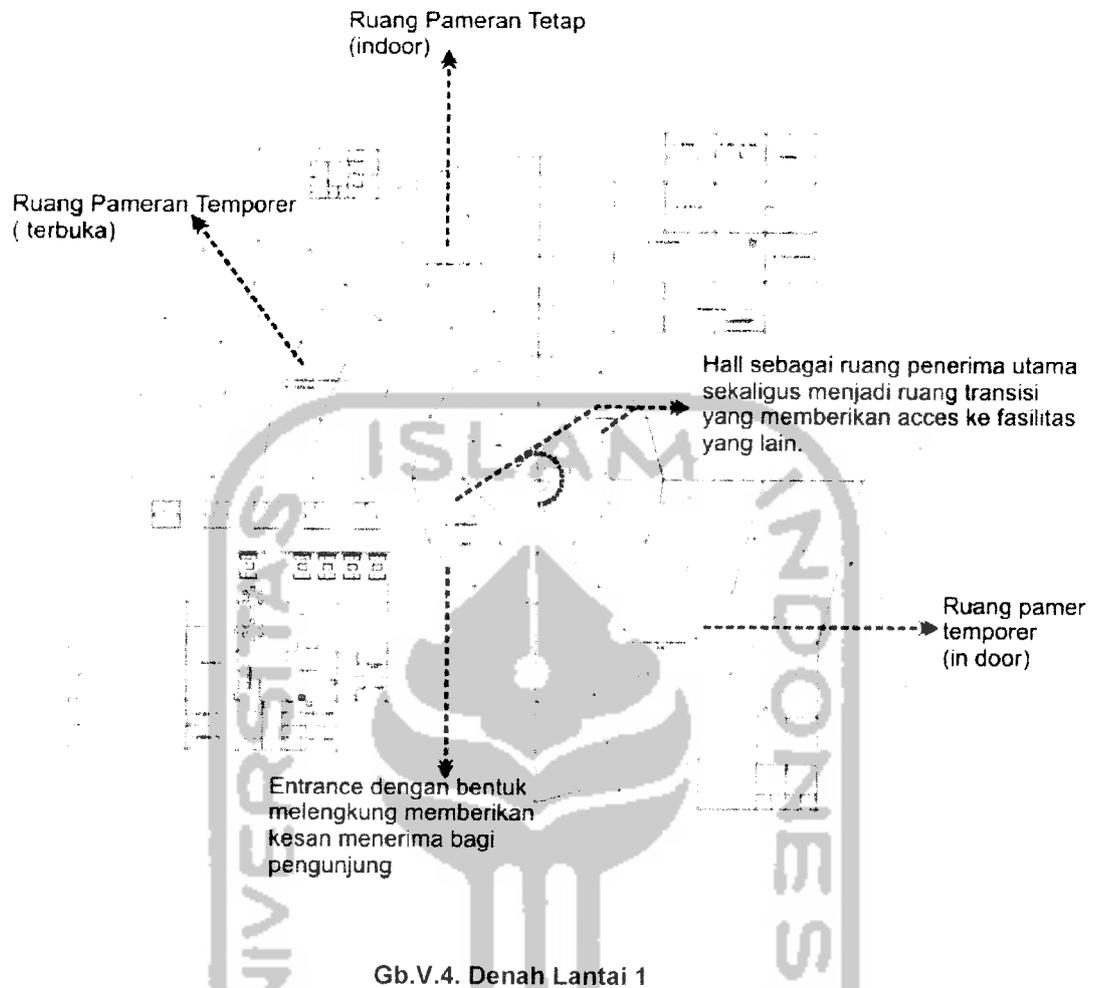


Gb.V.3. rencana Lanscape

Pengolahan pola vegetasi, perkerasan, pemakaian elemen air dan materialnya lainnya terbentuk mengikuti pola garis /grid dari bangunan galeri supaya terlihat teratur.



V.5. Tata Ruang Dalam



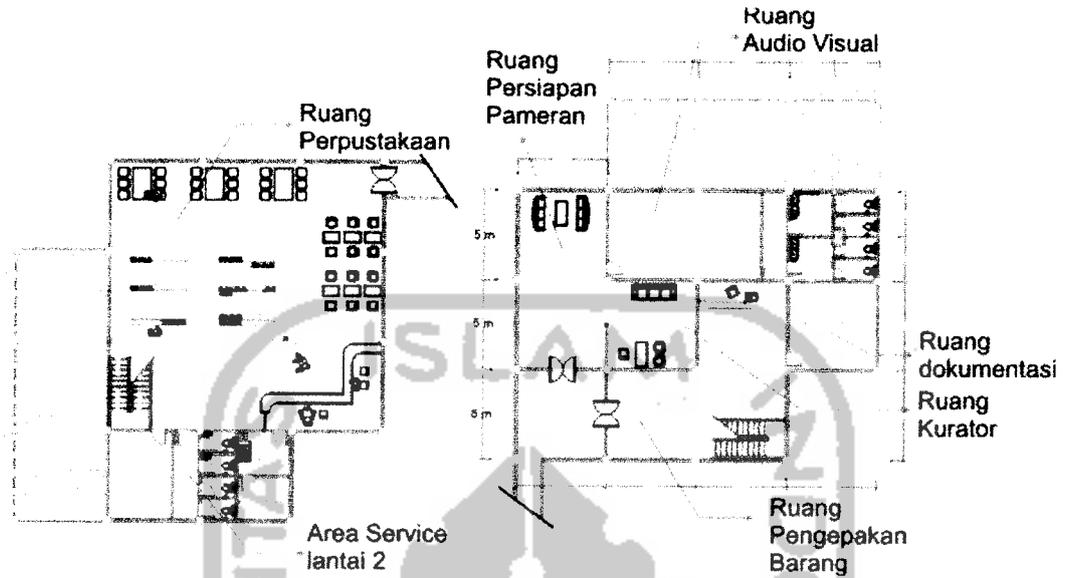
Pada lantai 1 sebagian besar berfungsi sebagai ruang pameran galeri seni rupa. Sirkulasi ruang pameran linear. penataan ruang pameran dibuat melingkar agar memudahkan pengunjung sehingga tidak ada yang terlewat. Pola sirkulasi cluster digunakan agar pengunjung bebas menentukan ruang-ruang pameran mana yang akan dikehendaki untuk dilihat terlebih dahulu.

Ruang penunjang yang ada di lantai 1 diantaranya cafeteria, terdapat juga ruang duduk café outdoor yang sekaligus dapat melihat area pameran outdoor sambil menikmati menu café.



Lantai 2

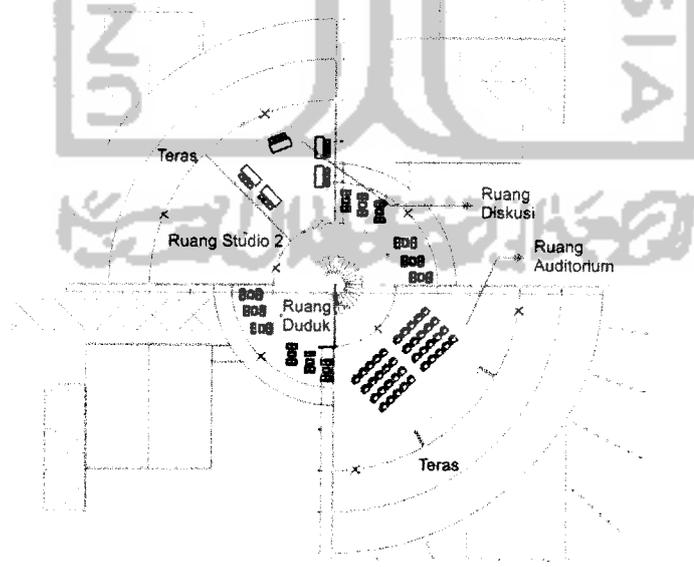
Pada lantai dua selain sebagai ruang pameran dan studio juga terdapat perpustakaan. Perpustakaan umum ini bias diakses dari dua arah yaitu hall dan dari café yang berada di lantai 1.



Gb.V.5. Denah Lantai 2 (Ruang Penunjang)

Selain itu pada lantai 2 terdapat ruang pendukung yang lainnya, antara lain Ruang Persiapan bagi seniman, Ruang kurator, ruang dokumentasi, area service dan Ruang Audio Visual.

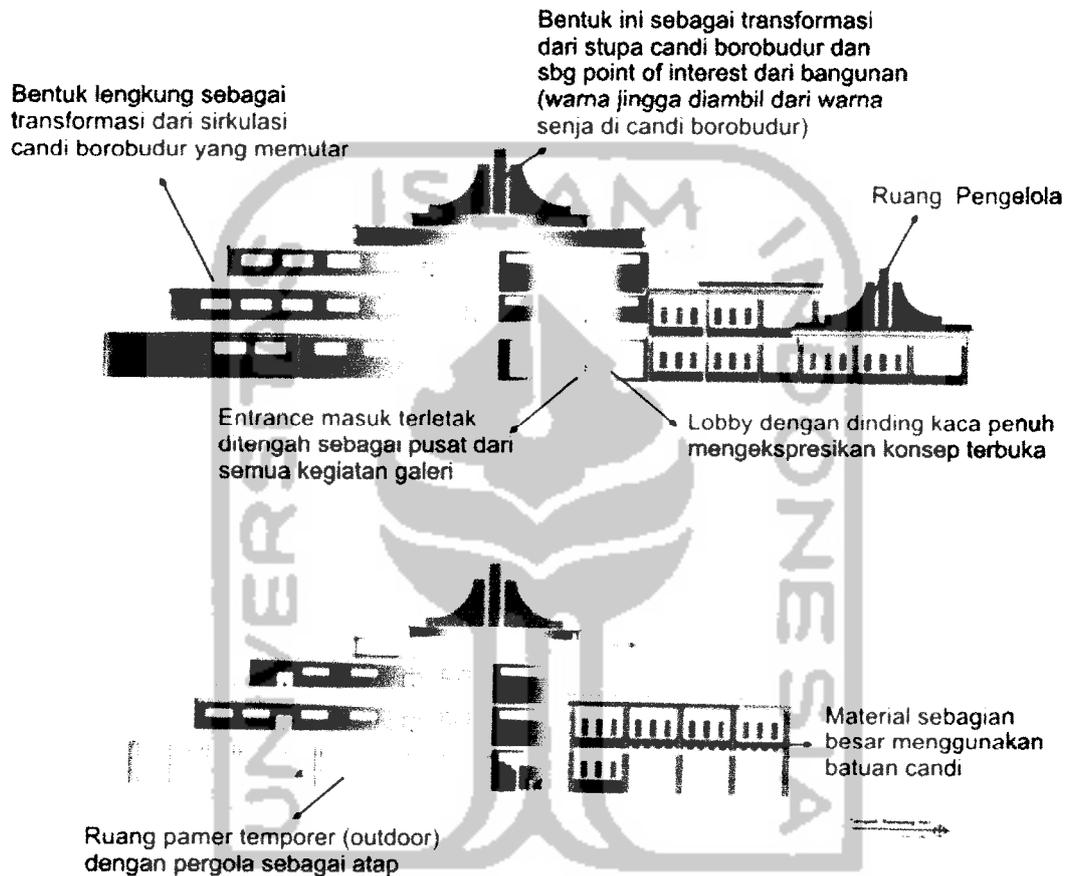
Lantai 3





Pada lantai 3 terdapat ruang auditorium sebagai ruang serba guna yang dapat digunakan oleh pengunjung dalam kapasitas rombongan, selain itu terdapat studio dan ruang diskusi bagi para seniman pengguna galeri.

V.6. Tampak



Bangunan galeri dengan konsep Karakter Geometri Candi Borobudur sangat jelas terlihat pada tampak depan bangunan ini. Pemakaian material batu candi dan pemilihan warna abu-abu sebagai finishing semakin memperlihatkan konsep Borobudur itu sendiri. Pemilihan atap dak untuk bangunan utama juga bertujuan untuk mempertahankan konsep Karakter Candi Borobudur.





Teras galeri bagian timur digunakan juga sebagai area melukis saat sore hari.

Tampak Depan

Entrance ke bangunan dibuat lebar untuk menarik orang masuk ke dalam bangunan

Atap sebagian berupa limasan, dengan material penutup atap genteng



Tampak Belakang

Dari teras bagian barat ini dapat digunakan sebagai area santai sambil melihat kearah candi Borobudur karena dapat terlihat dari tempat ini

Penonjolan dinding untuk mengurangi bentuk monoton juga untuk mempertegas bentuk melingkar pada bangunan galeri



Tampak Barat

Bangunan utama Galeri terdiri dari 3 lantai

Atap dari bangunan utama menggunakan atap dak dengan permainan tinggi-rendah

Pada bangunan menggunakan warna seperti warna bebatuan candi serta material alami

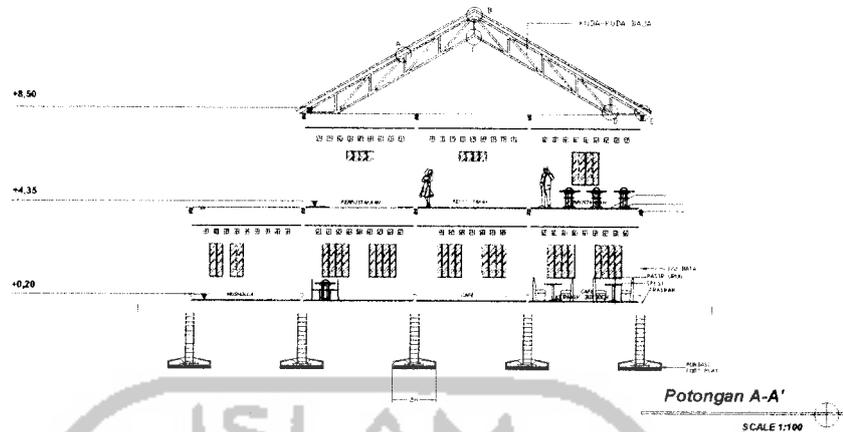


Tampak Timur





V.7. Potongan



Gb.V.6. Potongan bangunan pendukung (café & Perpustakaan)

Pada bangunan galeri ini secara keseluruhan menggunakan struktur beton bertulang sebagai struktur utama. Dinding galeri menggunakan pasangan bata tetapi pada ruang pameran sebagian menggunakan dinding partisi. Untuk bangunan yang terdiri dari 2 lantai yaitu bangunan pendukung menggunakan kolom 0,4m x 0,4 m. untuk bangunan galeri menggunakan kolom 0,5m x 0,5m dan menggunakan pondasi footplat ukuran 2m x 2m. Kolom pada bangunan semua ditata sesuai dengan pola grid, selain dengan geometri/grid, bentuk yang terbentuk juga digabungkan dengan bentuk lengkung/ melingkar. Struktur atap menggunakan rangka atap baja pada bangunan pendukung dan sebagian besar menggunakan atap dak.

V.8. Rencana Lanscape

V.8.1. Rencana Perkerasan

Dalam rencana perkerasan banyak menggunakan material bebatuan yang mempunyai warna gradasi abu-abu, baik itu batu koral, kerikil, keramik, maupun conblok tapi paling banyak menggunakan batuan candi.





Penggunaan tanaman sebagai pengarah pengunjung, dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk menghadirkan kesan ekspresif pada bangunan Galeri seni rupa. Pengadaan taman disekitar bangunan galeri seni rupa selain sebagai area hijau juga digunakan untuk melihat view pepohonan disekitar, juga sebagai daya tarik dari keberadaan Galeri Seni Rupa itu sendiri.



V.8.2. Rencana vegetasi

Vegetasi dibuat mengikuti arah grid dari bangunan, vegetasi peneduh sengaja diperbanyak karena lokasi cukup panas. Vegetasi berupa rerumputan juga diperbanyak untuk memudahkan peresapan air.

Pemilihan material besi tempa digunakan sebagai atap pergola karena bentuknya melengkung, bentuk ini dibuat supaya lebih menyatu dengan bangunan, kemudian diatas pergola terdapat tanaman rambat sebagai peneduh yang dibawahnya digunakan sebagai tempat pameran seni patung. Seni patung yang dipamerkan disini adalah yang tahan terhadap cuaca karena letaknya diluar bangunan.

Keberadaan beberapa kolam disekitar bangunan dimaksudkan agar menambah kesejukan dari bangunan itu sendiri.





V.9. INTERIOR dan EKSTERIOR



Interior Ruang Pameran Tetap 1



Interior Ruang Pamer Temporer



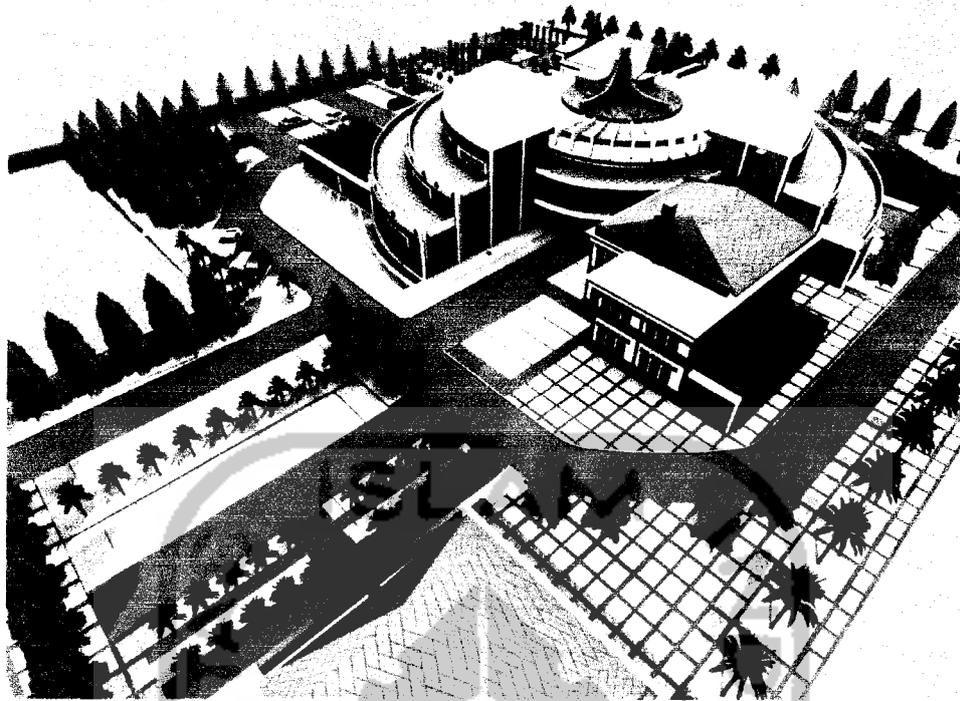


♪ interior café – indoor

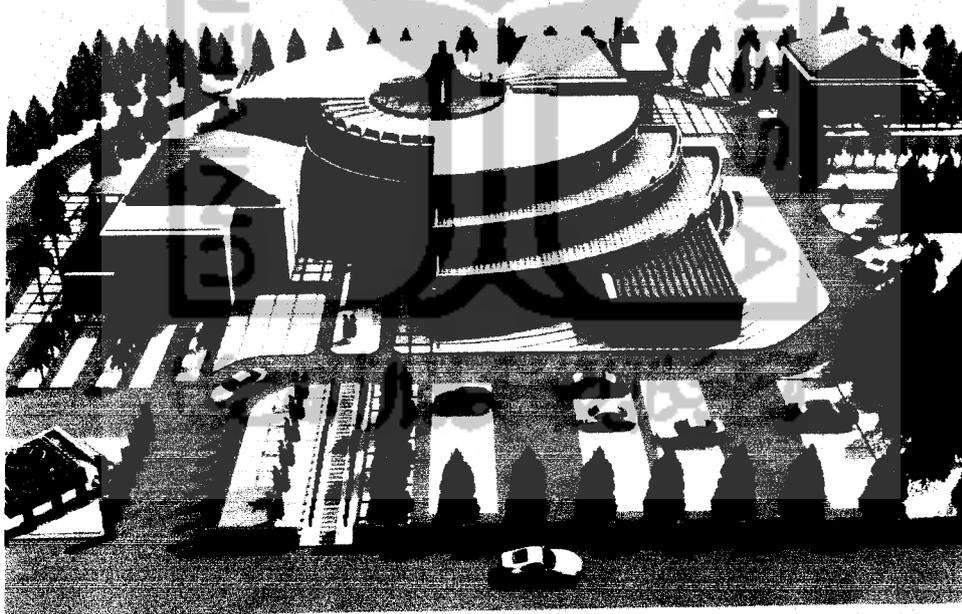


♪ Suasana interior Hall





♪ Perspektif kawasan



♪ Perspektif Kawasan



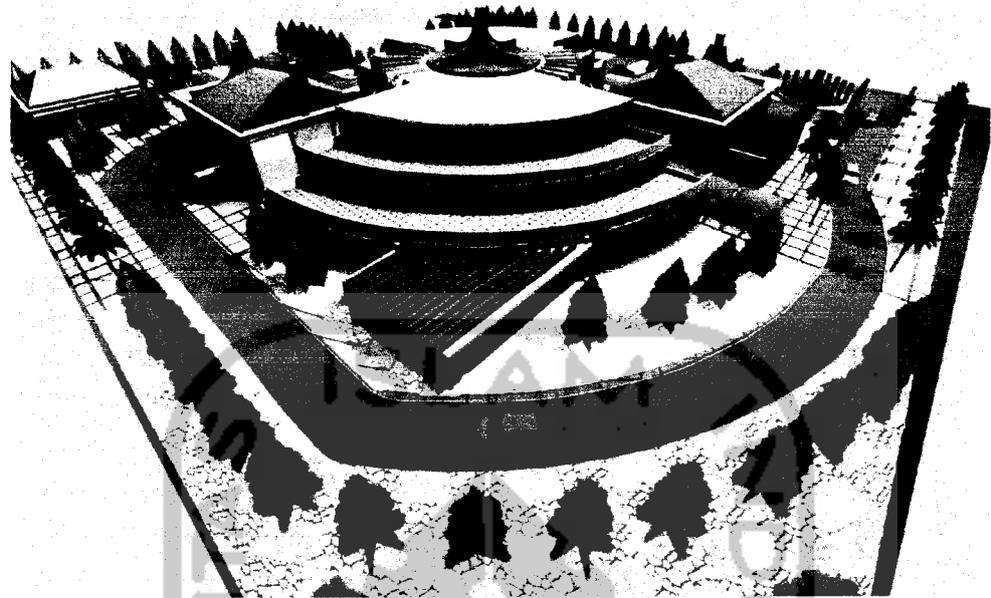


♪ Perspektif Kawasan

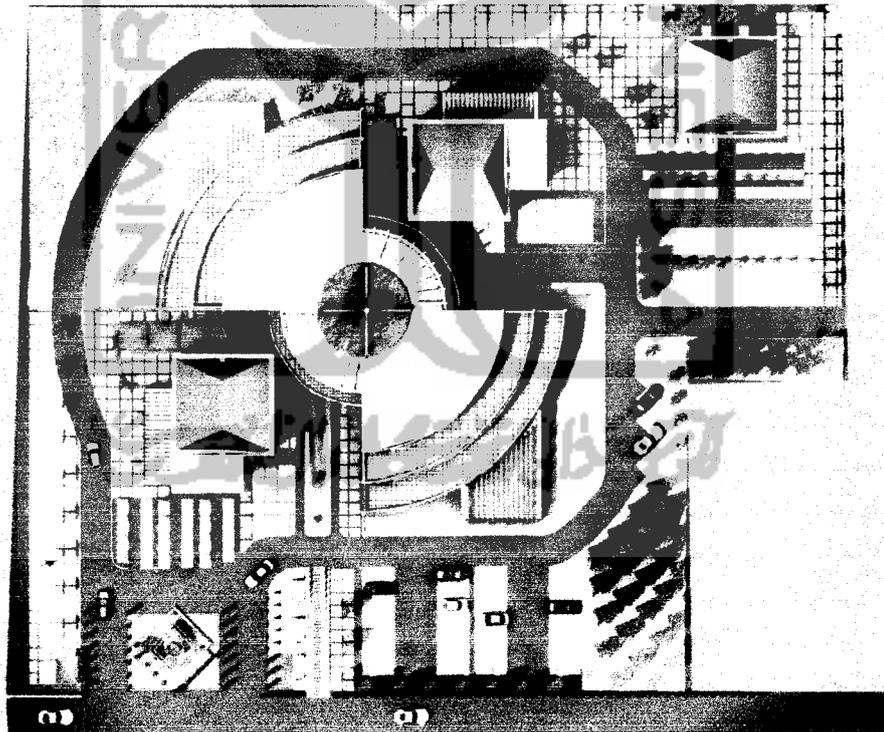


♪ Perspektif Kawasan





♪ Perspektif Kawasan

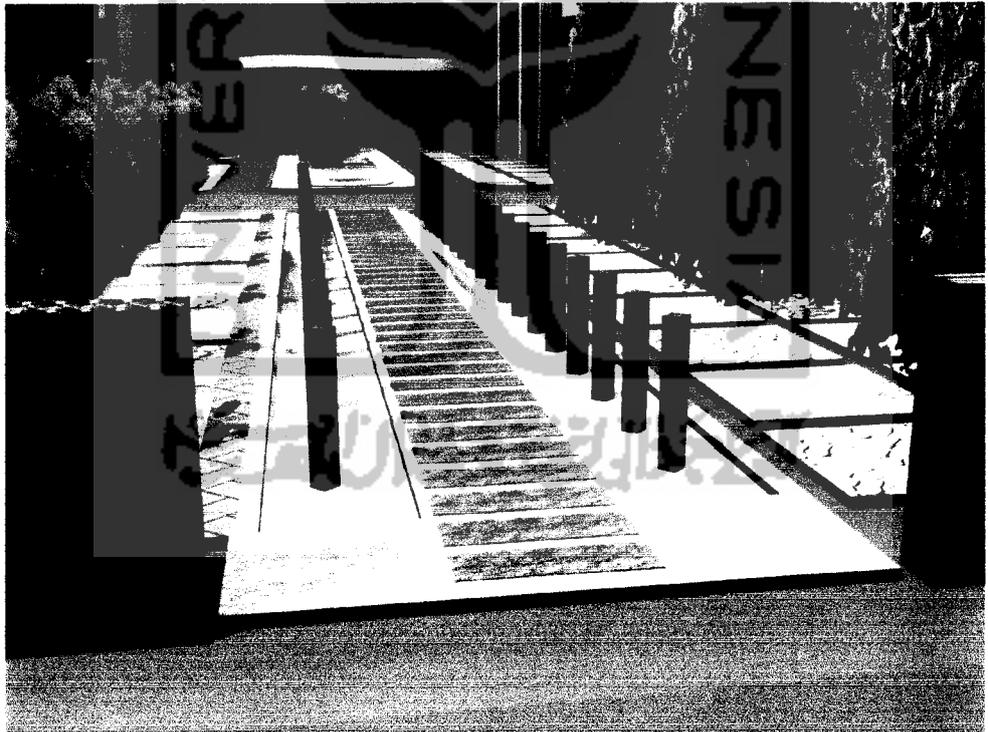


♪ Tampak Atas



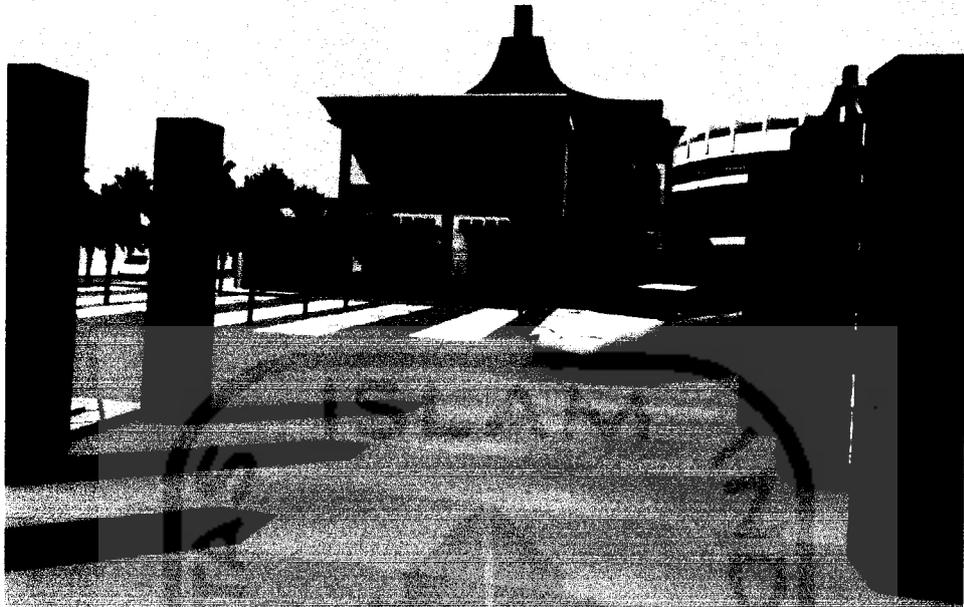


♪ Tampak dari pintu masuk



♪ Pintu masuk Pejalan kaki





♪ Pintu Keluar

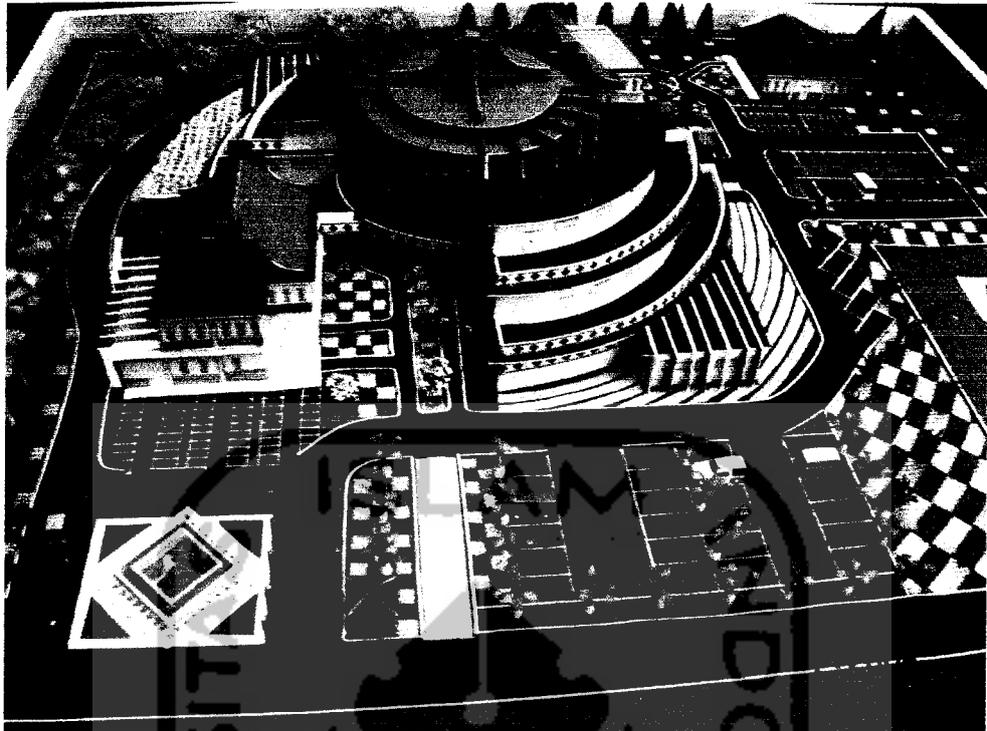


♪ Entrance depan

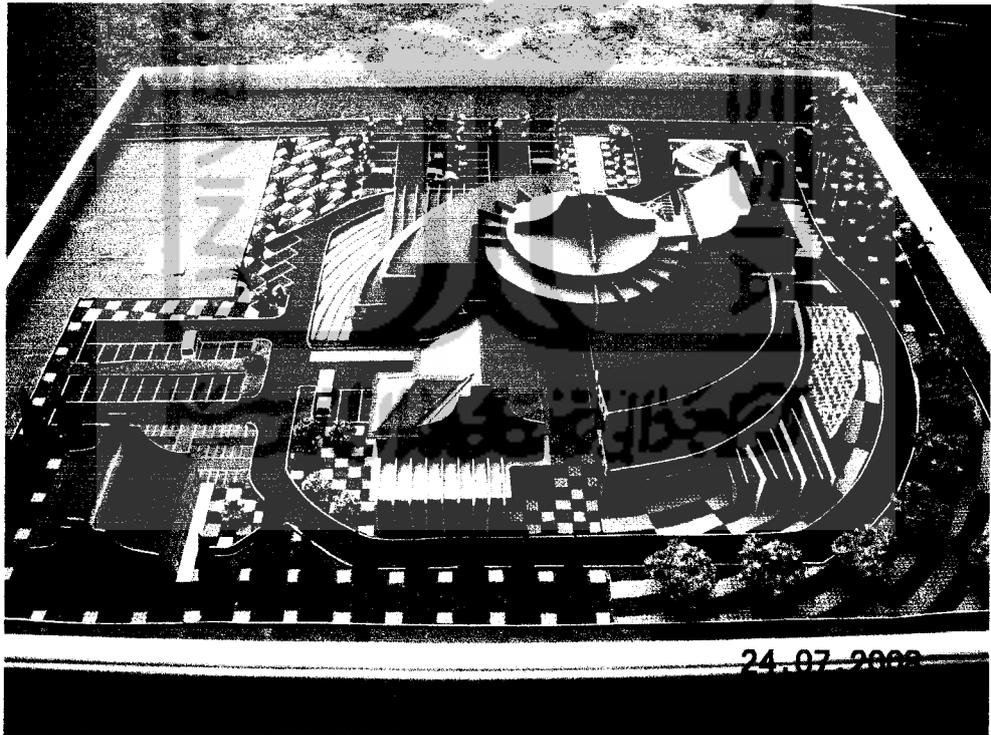




V.10. Foto Maket

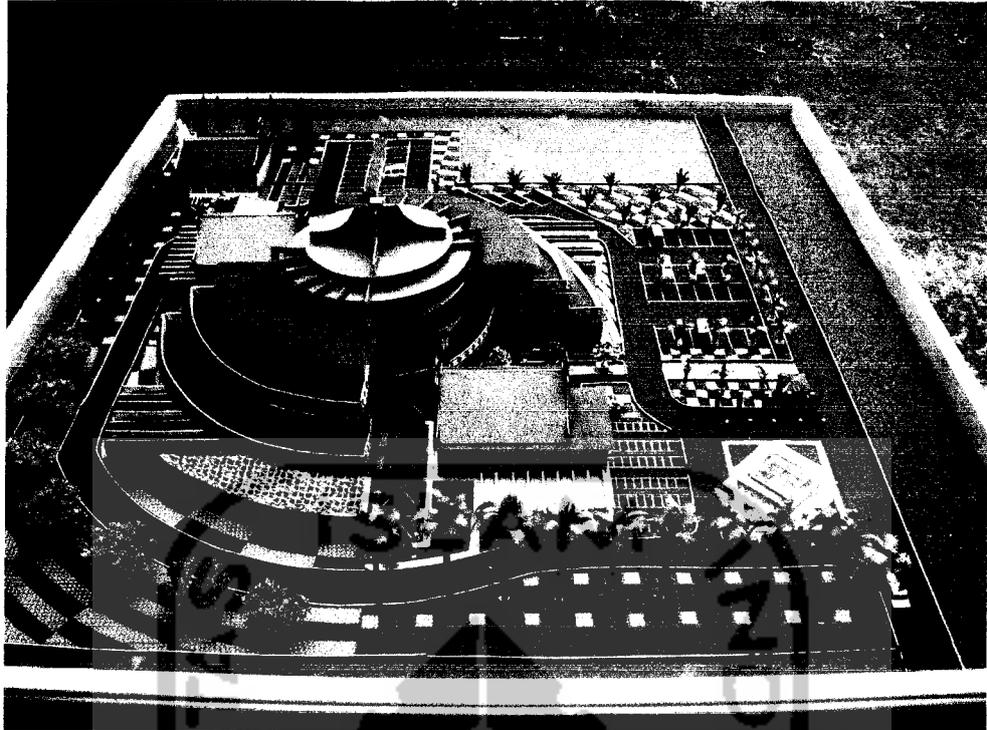


♪ Tampak depan

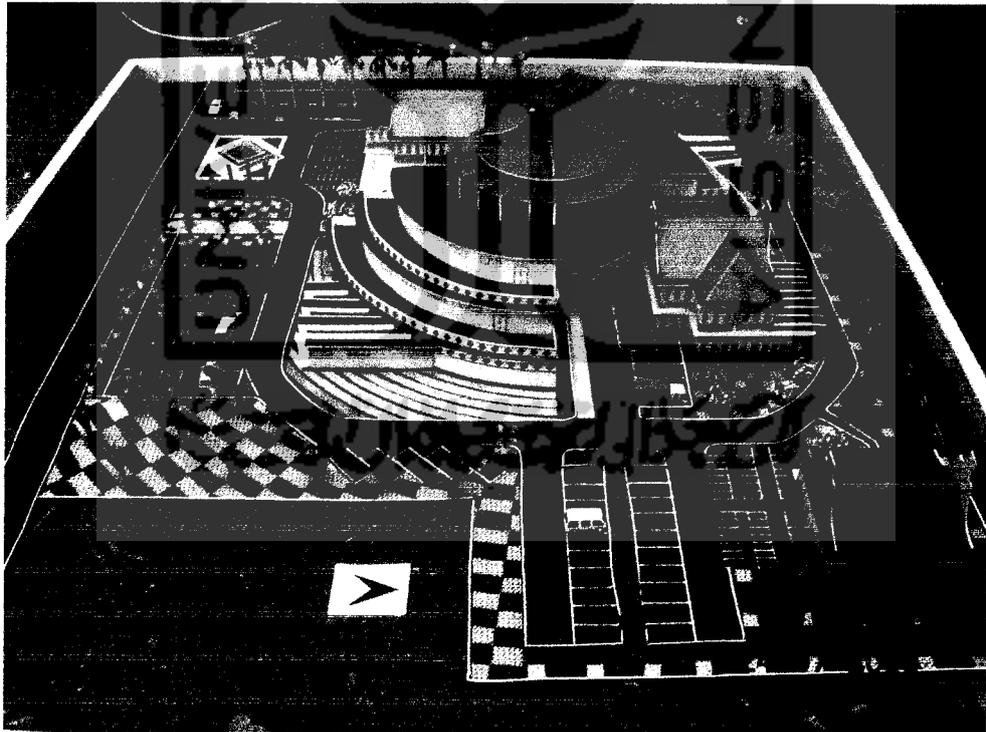


♪ Tampak Belakang



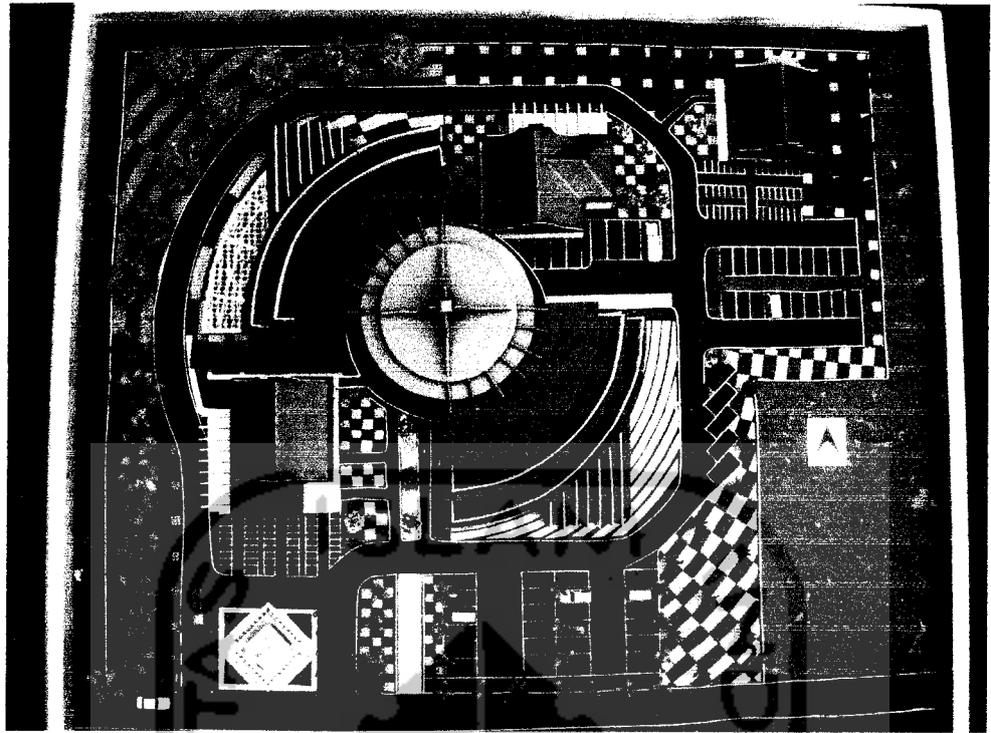


♪ Tampak Samping Kiri

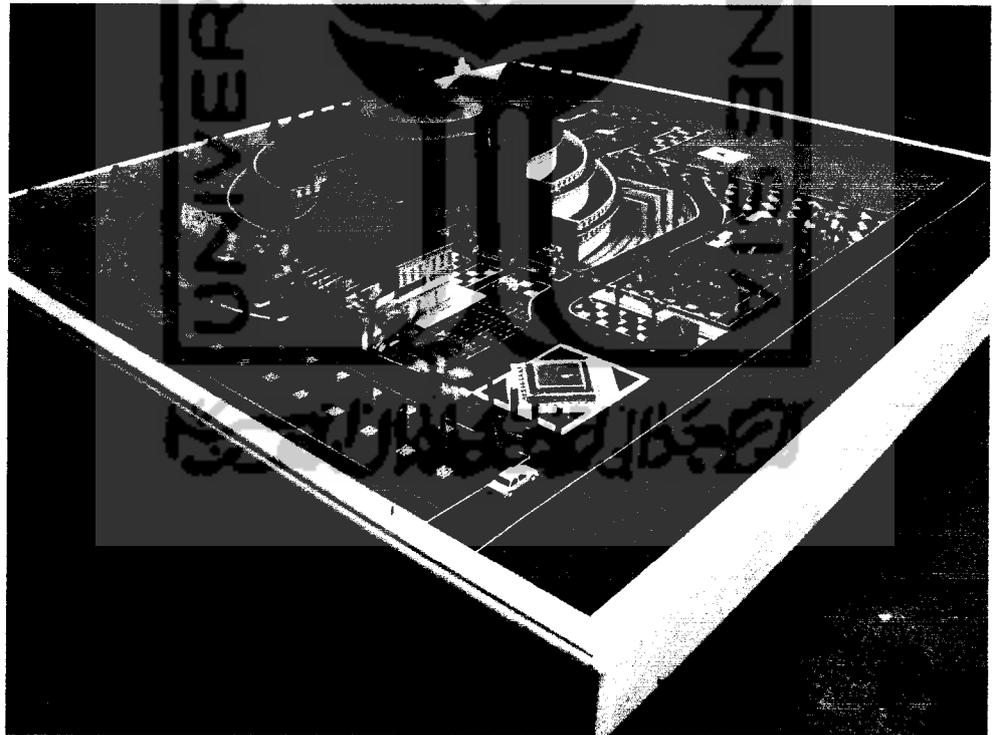


♪ Tampak Samping Kanan





♪ Tampak Atas



♪ Perspektif Kawasan





PENUTUP

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melalui proses perencanaan dan perancangan, serta diuji dalam seminar pendadaran, hasil yang ada tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Berbagai saran dan masukan dari penguji dapat menjadi alternatif desain, antara lain :

- Pemilihan lokasi site akan lebih baik bila berada di jalan utama antara Candi Mendut dan Candi Borobudur atau tepatnya di pinggir sungai progo untuk mendapatkan suasana tenang dan view yang bagus .
- Pola lay out ruang dalam kurang menyesuaikan bentuk ruang yang ada dan keberadaan pintu pada bangunan dirasa kurang jelas.
- Kolom di ruang luar dan di landscape kurang memperhatikan fungsi, seharusnya ada fungsi lain selain sebagai pengarah ke bangunan.
- Penempatan tangga darurat masih kurang mengingat kemungkinan terjadinya gempa atau kebakaran.

Atas ketidaksempurnaan dan keterbatasan ini, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan sehingga dapat menjadi koreksi pada masa yang akan datang. Sebagai penutup, semoga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(Ir. H. Hanif Budiman, MSA)

Penulis

(Susi Irianti)

